

Membangun Kapasitas Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Lokal Di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

Titing Suharti¹, Diah Yudhawati², M. Azis Firdaus³

^{1,2,3}. Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM 2 Bogor 16164 (0251-8357804)

Email: azisfirdaus@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Puspa Desa Gunung Mulya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat setempat melalui pengembangan kemasan produk keripik daun jambu biji. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan kepada kelompok masyarakat, yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan dalam pelatihan yaitu pembuatan/pengolahan, pembuatan kemasan, distribusi dan pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya minat yang tinggi dari anggota kelompok, yang ditandai dengan antusiasnya anggota kelompok dalam simulasi serta memberikan pendapat terkait dengan pendistribusian keripik daun jambu biji.

Kata Kunci: Capacity Building, Kemasan, Distribusi, Keuangan

Pendahuluan

Perbedaan kapasitas sumber daya baik dari sisi jumlah maupun jenis, memungkinkan terjadinya perbedaan output atau outcome dari kegiatan pembangunan. Daerah yang memiliki variasi jenis sumber daya yang besar, memiliki peluang untuk dapat lebih meningkatkan kesejahteraannya. Sebaliknya daerah yang memiliki variasi sumber daya dengan jumlah sedikit, kurang memiliki potensi untuk dapat dengan cepat dilakukan peningkatan kesejahteraan. Beberapa wilayah pedesaan merupakan suatu cerminan dimana sumber daya yang dimiliki relatif sedikit dengan variasi yang sedikit pula, sehingga masyarakatnya sulit untuk meningkatkan kesejahteraan secara signifikan.

Kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan struktural pada bidang pertanian (Blandford & Hill, 2006, p. 2). Akses transportasi, pendidikan menjadi dua kendala, diantara kendala-kendala lain, yang dapat dikatakan signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu desa yang memiliki kendala tersebut di atas adalah Kampung Puspa Desa Gunung Mulya Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Lokasinya tidak berada jauh dari Jakarta, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan kesejahteraan yang cukup baik, namun

masih ada sumber daya yang belum tergali secara optimal dan potensi sumber daya lainnya yang belum ditemukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Perguruan tinggi diharapkan menjadi salah satu kegiatan yang dapat menemukan dan mengembangkan potensi-potensi Kampung Puswa Desa Gunung Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu yang dilaksanakan dosen bertujuan untuk memberikan solusi dalam memecahkan persoalan di masyarakat.

Pekerjaan masyarakat di lokasi sasaran mayoritas adalah bertani/berkebun sebagai buruh tani, dan berdagang. Diantara produk perkebunan yang banyak terdapat di Desa Gunung Mulya adalah buah jambu biji. Diketahui bahwa jambu biji selain kandungan vitamin C yang tinggi, ekstrak daun jambu biji juga memberikan manfaat untuk mengurangi dampak diare. Warga setempat memanfaatkan ekstrak daun biji jambu sebagai pertolongan pertama bagi keluarga yang terserang penyakit diare. Namun demikian, rasanya yang pahit menyebabkan anak-anak tidak menyukainya. Hasil kebun buah jambu biji yang melimpah di Desa Gunung Mulya baru dimanfaatkan melalui menjual hasil kebun tersebut ke wilayah Bogor dan sekitarnya. Sementara produk turunannya, yaitu ekstrak daun jambu biji dalam bentuk keripik daun jambu biji belum dimanfaatkan dalam skala ekonomi yang lebih besar.

Masih rendahnya kapasitas produksi usaha mikro ini merupakan indikasi rendahnya kualitas manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran, yang tidak diimbangi dengan kegiatan pelatihan, secara terprogram (Amboningtyas & Aneu, 2019).

Metode Pelaksanaan

Melalui pendekatan kelompok, khususnya ibu-ibu dilakukan upaya-upaya membangun kapasitas (capacity building) untuk mengembangkan produk turunan jambu biji. Capacity building dilakukan melalui pelatihan untuk kelompok dengan materi pembuatan kemasan, distribusi serta pengelolaan keuangan.

Kemasan keripik daun jambu biji dibuat dengan menggunakan kantung plastik khusus dengan perekat sehingga terhindar dari kontaminasi udara, serta diberikan label di dalam kemasan. Model plastik tersebut masih belum banyak diketahui oleh masyarakat setempat. Dengan memperkenalkan beberapa model plastik diharapkan, masyarakat atau kelompok produksi tersebut memiliki kemampuan serta perhitungan ekonomis dalam mengemas keripik daun jambu biji. Label keripik untuk produksi awal dilakukan dengan menggunakan printer warna, kemudian digunting dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran plastik/kemasan.

Materi pelatihan distribusi, dilakukan dengan memberikan beberapa usulan/opsi diantaranya penjualan langsung dengan menitipkan keripik daun jambu biji di warung-warung makanan di sekitar desa gunung mulya. Selain itu, diberikan juga pengenalan penjualan melalui online dengan menggunakan smartphone. Namun, penggunaan smartphone memiliki kendala dimana tidak ada anggota kelompok yang memiliki smartphone.

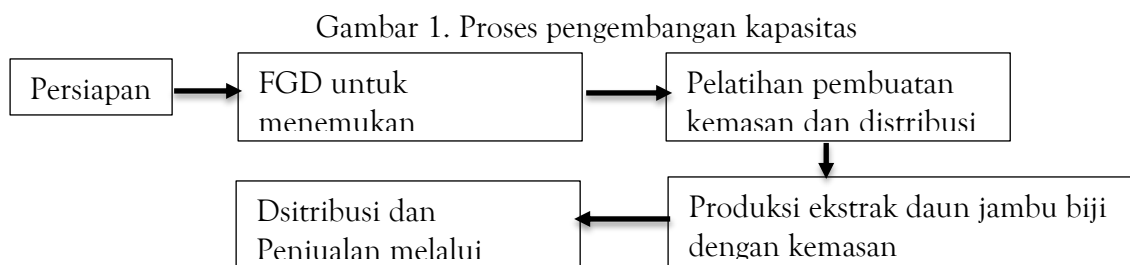
Dengan memberikan materi pelatihan pengelolaan keuangan, diharapkan kelompok tersebut dapat memperhitungkan biaya produksi yang kemudian menentukan harga pokok

produksi serta harga jual. Pengelolaan keuangan juga diharapkan menumbuhkan saling percaya diantara anggota kelompok sehingga dapat menghindari konflik di dalam kelompok. kebutuhan bahan baku, proses produksi serta biaya pemasaran/distribusi diperhitungkan secara sederhana. Demikian halnya dengan pendapatan dari penjualan, menggunakan jumlah kantong terjual dengan harga jualnya.

Hasil dan Pembahasan

Membangun kapasitas kelompok ibu-ibu dalam memproduksi keripik daun jambu biji, yang dilakukan dengan pelatihan yang dilanjutkan dengan simulasi, telah memberikan suatu peluang baru bagi masyarakat khususnya anggota kelompok. Dari hasil pelatihan telah terbentuk pula kelompok ibu-ibu di Kampung Puswa Desa Gunung Mulya, yang memproduksi keripik daun jambu biji. Kelompok tersebut masih merupakan kelompok yang informal yang perlu dibina secara terus menerus dan pada selanjutnya perlu diarahkan untuk dilakukan penguatan kelembagaannya.

Penggunaan kantong plastik khusus memberikan solusi terkait dengan kemasan keripik daun biji jambu, yang lebih praktis, dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual keripik. Hal ini merupakan suatu yang baru bagi masyarakat kampung Puswa khususnya sehingga anggota kelompok terlihat antusias dalam mengemas keripik tersebut, terlebih ketika diberikan contoh label produk dengan desain gambar yang disimpan di dalam kemasan. Model kegiatan pengembangan kapasitas di kampung Puswa digambarkan dalam sebuah model pada gambar 1.



Sumber: dokumen penulis

Model-model distribusi yang disampaikan dalam pelatihan, berkembang beberapa opsi distribusi diantaranya, dititipkan kepada yang akan menjual jambu biji, dititipkan kepada anak-anak dari anggota kelompok yang sekolah di luar kampung Puswa serta penjualan di rumah masing-masing anggota kelompok. Dengan demikian semua anggota kelompok terlibat dalam distribusi keripik. Dengan skala produksi yang masih relatif kecil, belum sepenuhnya opsi pendistribusian keripik dapat dilakukan. Gambar kemasan yang merupakan hasil pelatihan sebagaimana pada gambar 2.

Gambar 1. Kemasan setelah kegiatan pengembangan kapasitas



Sumber: dokumen penulis

Pengelolaan usaha keripik daun jambu biji ini, perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik. Perhitungan biaya produksi sampai dengan penentuan harga jual masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Namun demikian, secara sederhana anggota kelompok memahami perhitungan biaya produksi dan penghitungan keuntungan. Penggunaan catatan keuangan masih menggunakan buku yang ditulis, yang dari sisi akuntabilitas masih perlu diperbaiki. Model pengembangan kapasitas

Program Kegiatan peningkatan kapasitas produksi ekstrak daun jambu biji tidak akan berhasil secara maksimal manakala hambatan-hambatan yang terkait dengan sumber daya manusia, organisasi dan inter organisasi masih ada (Grindle & Hilderbrand, 1995). Dengan demikian, diperlukan peningkatan kapasitas UKM melalui 3 model intervensi sebagaimana yang disampaikan Grindle dalam ilato (2017, p. 40) yaitu intervensi pada level sistem, intervensi pada level kelembagaan, dan intervensi pada level individual.

Pembangunan kapasitas UKM ekstrak jambu biji membutuhkan peran pemerintah melalui kebijakan yang terfokus pada program yang dapat memberikan outcome yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya di Tenjolaya. Kebijakan pemerintah dimaksud adalah sebagaimana yang disampaikan oleh (2017, p. 6) yaitu kebijakan yang memuat tujuan dibuatnya kebijakan, serta sasaran yang jelas. Impelementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan kapasitas di Tenjolaya perlu memperhatikan adanya korelasi antara kebijakan dengan *outcomes* yang diharapkan. Kebijakan Pengembangan kapasitas UKM Ekstrak daun jambu biji di tenjolaya berpotensi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan PKM di Kampung Puspa Desa Gunung Mulya telah memberikan suatu solusi didalam mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Produksi keripik daun jambu biji yang telah ada di masyarakat dapat dikembangkan pada skala produksi yang lebih besar karena memiliki potensi yang besar. Penyakit diare dapat menyerang manusia baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan. Obat diare yang ada saat ini dalam bentuk tablet/kaplet, dapat disubstitusi dengan keripik daun jambu biji. Permasalahan kelembagaan kelompok produsen serta pendistribusian menjadi hal yang perlu dilakukan peningkatan kapasitasnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Ibn Khaldun melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kepada Camat Tenjolaya kabupaten Bogor beserta Aparat Desa Gunung Mulya yang telah bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

Daftar Pustaka

- Amboningtyas, D., & Aneu, Y. (2019). Pengembangan Capacity Building Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tugu Semarang. *Jurnal Ekbis*, 20(1), 1181. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v20i1.202>
- Blandford, D., & Hill, B. (Eds.). (2006). *Policy reform and adjustment in the agricultural sectors of developed countries*. Oxfordshire, UK ; Cambridge, MA: CABI Pub.
- Grindle, M. S. (2017). *Politics and policy implementation in the third world*. New Jersey: Princeton University Press.
- Grindle, M. S., & Hilderbrand, M. E. (1995). Building sustainable capacity in the public sector: What can be done? *Public Administration and Development*, 15(5), 441-463. <https://doi.org/10.1002/pad.4230150502>
- Ilato, R. (2017). *Capacity Building Pemerintah Daerah Menuju Good Governance*. Gorontalo: ideas publshing.